



Analisis Wacana Pesan Edukasi Pemilu pada Program “Warung Pengkolan” Episode 03 di TVRI Nasional

Didi Alzi Purnomo¹, Makroen Sanjaya²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan 15419.

Korespondensi penulis: alzisiregar25@gmail.com

Abstract Ahead of the election which will be held in February 2024, television is competing to broadcast various educational talk show programs, especially regarding elections or politics, one of which is TVRI Nasional. Ideally, people choose with their own thoughts and views. However, in reality there are still many people who choose randomly without logical reasons or just go along with it, even worse, they are indifferent to the election. The purpose of this research is to find out what educational messages are contained and how the educational messages contained in "Warung Pengkolan" Episode 03 are viewed from Teun Dijk's discourse analysis. This research uses a qualitative approach with the Van Dijk discourse analysis method, wanting to know messages according to macro structure, superstructure and micro structure. The results obtained are that the messages conveyed in the TVRI "Warung Pengkolan" program are contained in accordance with the macro structure, superstructure and micro structure. In the macro structure, it is to invite, educate and motivate young people or young Indonesian voters who this year have the right to exercise their right to vote and not the white group, because our choice really determines the future of the Indonesian nation. In the superstructure, it is divided into two perspectives, the first perspective is the correct way to choose, namely by looking at the vision and mission and the work program, the second perspective in choosing we have to carry out checks and balances and look at the track record, don't be trapped by the Echo Chamber phenomenon. In the micro structure of delivering education, a speaker or resource person must speak politely and use language that is easy to understand. Because a speaker's words and behavior will determine whether the message can be conveyed clearly to the audience.

Keywords : Media, Van Dijk Wacana, TVRI, Education Message

Abstrak Menjelang pemilu yang diselenggarakan bulan Februari 2024, televisi berlomba-lomba menayangkan berbagai program talkshow edukasi terutama menyangkut pemilu atau politik salah satunya yaitu TVRI Nasional. Idealnya masyarakat dalam memilih sudah dengan pemikirannya dan pandangannya masing-masing. Namun, pada kenyataannya masih banyak juga masyarakat yang dalam memilih asal memilih tanpa alasan yang logis atau hanya sekedar ikut – ikutan saja lebih parah lagi acuh tidak acuh terhadap pemilu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan edukasi apa yang terkandung dan bagaimana pesan edukasi yang terkandung dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 ditinjau dari analisis wacana Teun Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana Van Dijk, ingin mengetahui pesan-pesan sesuai struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil yang diperoleh yaitu pesan – pesan yang disampaikan pada program “Warung Pengkolan” TVRI terkandung sesuai dengan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam struktur makro, adalah mengajak, mendidik, dan memotivasi para anak muda atau pemilih muda Indonesia yang tahun ini sudah berhak untuk menggunakan hak pilihnya dan jangan golongan putih, karena pilihan kita sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia. Dalam superstruktur, terbagi menjadi dua perspektif, perspektif pertama cara memilih yang benar yaitu dengan melihat visi misi serta program kerjanya, perspektif kedua dalam memilih kita harus melakukan check and balances serta melihat *track record* jangan terjebak oleh fenomena *Echo Chamber*. Dalam struktur mikro adalah penyampaian edukasi, seorang pembicara atau narasumber harus berucap dengan sopan dan santun serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Karena ucapan dan tingkah laku seorang pembicara akan menentukan pesan itu dapat tersampaikan dengan jelas kepada penonton.

Kata Kunci : Program Televisi, Wacana Van Dijk, TVRI, Pesan Edukasi

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan pesat dalam media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah diikuti oleh peningkatan pesat dalam media massa. Perkembangan ini difasilitasi dan didorong oleh teknologi informasi dan komunikasi, dan mencakup seluruh

sektor kehidupan masyarakat. Akibatnya, media massa dianggap sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dalam bentuk iklan, berita, dan opini (Jaya, Muhammad Nur 2017:7-8).

Media massa memiliki kekuatan besar untuk mengubah makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang mereka buat. Pengaruh media massa terhadap bahasa dan makna dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti menciptakan gambar atau imaji yang diterima khalayak; memperluas makna istilah dengan makna baru; dan mengubah sistem makna konvensional. Akibatnya, munculnya makna tertentu, pemilihan kata, dan penyalinan kata sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa tertentu (Saragih 2019).

Televisi sangat penting sebagai media informasi dan edukasi, dan Indonesia telah melakukan banyak hal dengan televisi. Televisi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajak orang untuk berbicara tentang berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. TalkShow adalah salah satu acara televisi yang paling sering ditayangkan.

Program TalkShow, juga disebut sebagai perbincangan, adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk berbicara tentang suatu topik yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Mereka yang diundang adalah orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang dibahas atau mereka yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang dibahas (Komunikasi 2023).

Menurut penulis, salah satu program TalkShow yang menarik adalah "Warung Pengkolan" di TVRI. Program ini dibuat untuk menyambut pemilu pada tahun 2024 dan membahas masalah politik nasional dengan cara yang santai, baru, menghibur, dan tentu saja mengedukasi. Program ini dipandu oleh seorang host atau moderator, bersama dengan narasumber yang ahli di bidang mereka. Selama Program "Warung Pengkolan", mahasiswa atau anak muda menghadiri dan berbicara tentang masalah nasional seperti kesehatan, perubahan iklim, dan pemilu 2024 yang akan datang.

Program "Warung Pengkolan" telah menawarkan wacana dan pendekatan baru untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat atau penonton, meskipun tidak sebesar Talkshow televisi yang membahas masalah politik lainnya. Tampak bahwa penyampaian ini lebih hidup dan interaktif. Memungkinkan Host dan narasumber memiliki lebih banyak kebebasan dan kesenangan saat memberikan instruksi, didukung oleh tata panggung yang nyaman di pinggir jalan yang mirip dengan berbincang-bincang dengan kerabat atau teman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah dari

penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pesan edukasi apa yang terkandung dalam program acara “Warung Pengkolan” Episode 03 di *TVRI*?
2. Bagaimana Analisis Wacana atas pesan edukasi yang terkandung dalam program acara “Warung Pengkolan” Episode 03 di *TVRI*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan pesan edukasi apa yang terkandung dalam program acara “Warung Pengkolan” Episode 03 di *TVRI* Nasional.
2. Menganalisis pesan edukasi yang terkandung dalam program acara “Warung Pengkolan” Episode 03 di *TVRI* ditinjau dari Analisis Wacana Van Dijk.

Manfaat Penelitian

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian lainnya yang serupa yang berjenis analisis wacana. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk studi terkait ilmu komunikasi dan komunikasi massa khususnya konsentrasi broadcasting terhadap pesan Edukasi atau Pendidikan dalam suatu program televisi. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada *TVRI* terkait menyediakan program edukasi yang bermanfaat bagi penonton. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin menambah wawasan di bidang politik melalui penyiaran (*Broadcasting*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontruksi Realitas Sosial

Konstruksi Sosial atas Realitas, juga disebut sebagai "Konstruksi Sosial atas Realitas", adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu atau sekelompok individu secara subjektif menciptakan dan mengalami realitas yang dimiliki bersama (Rofiqoh 2020). Peter L. Berger dan Thomas Luckmann adalah pendiri teori sosiologi modern yang dikenal sebagai struktur sosial. Mereka berpendapat bahwa institusi masyarakat dibentuk, dipertahankan, atau diubah oleh tindakan dan interaksi manusia. Mereka berpendapat bahwa, meskipun institusi dan masyarakat tampak nyata secara objektif, sebenarnya mereka dibentuk secara subjektif oleh proses interaksi (Sulaiman, 2016).

Komunikasi Massa

Dalam praktiknya, komunikasi massa adalah penyebaran informasi melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan media sosial internet. Dalam proses komunikasi massa, informasi tersebar secara bersamaan ke seluruh radius jangkauan media massa yang digunakan. Distribusi data sangat dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan teknis (Laksono 2019).

Televisi

Televisi adalah media telekomunikasi yang terkenal yang menerima gambar bergerak dan suara, baik monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. "Televisi" dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau pengelihan" karena kata Yunani "Tle" berarti "jauh" dan Latin "visio" berarti "penglihatan" (Suparlan 2021).

Pesan

Pesan juga dapat disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dan dapat berupa buah pikiran, ketenangan, atau pernyataan sikap. Pesan juga dapat dilontarkan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap komunikator (Anggraini 2019).

Edukasi

Edukasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan pola pikir, pengetahuan, dan potensi setiap orang. Proses belajar yang terjadi setiap hari disebut edukasi, dan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu disebut edukasi (Galih Pradana and Nita 2019). Pendidikan dapat diberikan secara formal, non-formal, atau informal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan diri sendiri melalui pengajaran, pelatihan, proses, dan metode (Finthariasari et al 2020).

Program TalkShow

Talkshow adalah jenis program televisi interaktif atau diskusi di mana pembawa acara menghadirkan tokoh dari bidang politik, kesehatan, ekonomi, atau psikologi yang berkaitan dengan tema talkshow. "Warung Pengkolan" termasuk dalam genre berita atau news karena membahas masalah isu-isu atau topik-topik yang aktual, dimana program ini membahas masalah seputar pemilu yang berlangsung pada bulan Februari 2024, news talkshow termasuk kategori genre news (Sanjaya, 2023:146).

Wacana Dan Analisis Wacana

Analisis wacana adalah penelitian tentang berbagai fungsi (pragmatik) bahasa. Suts menyatakan bahwa analisis wacana mengacu pada penggunaan bahasa secara alami, baik

tulisan maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alami mengacu pada interaksi sosial, terutama komunikasi antara penutur. Analisis wacana adalah metode yang paling efektif untuk mengupas rangkaian bahasa dan komponennya. Analisis wacana, menurut Labov, adalah gambaran rasional tentang hubungan runtunan tutur yang berada dalam kesatuan yang teratur (aturan yang diatur dengan cara). Ini menjelaskan hubungan antara komponen di dalam kesatuan dan bentuk rangkaian koherennya, serta hubungan mereka dengan komponen di luar kesatuan (Silaswati, M.Pd. 2019).

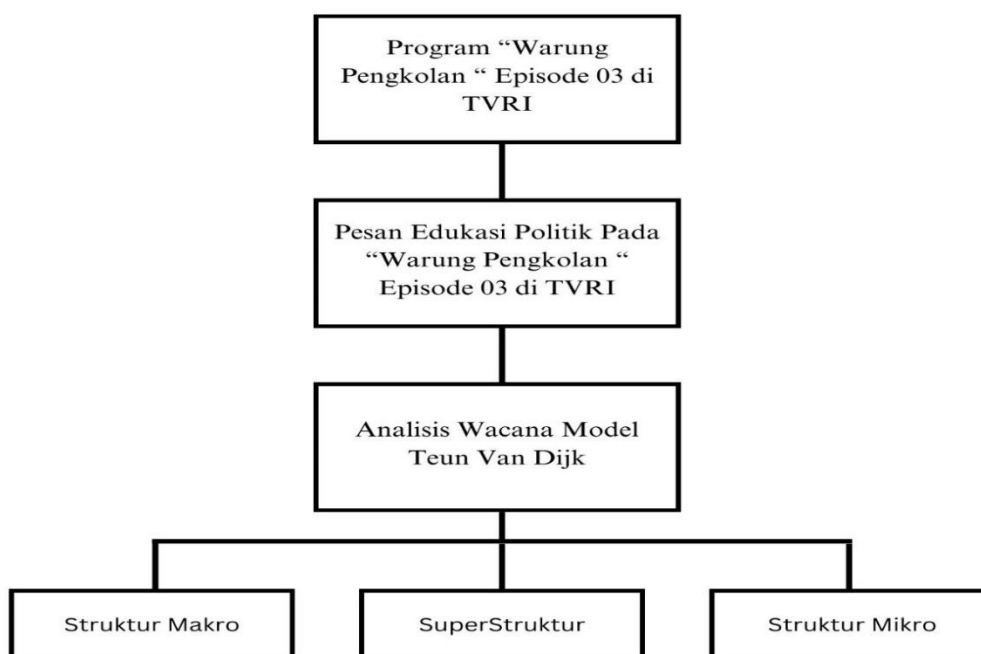
Analisis Wacana Van Dijk

Dalam penelitian ini, analisis wacana yang dipakai analisis wacana yang dikenalkan oleh Teun Van Dijk. Melalui berbagai karyanya, Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung (Muffidah, Anggraini, and Purawinangun 2021). Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan :

- 1) Struktur Makro (Tematik). Elemen tematik merupakan makna global (*global meaning*) dari suatu wacana. Tema merupakan gambaran umum mengenai pendapat atau gagasan yang disampaikan seseorang atau wartawan. Tema menunjukkan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari isi suatu berita.
- 2) Superstruktur (Skematik/ Alur) : Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Sebuah berita terdiri dari dua skema besar. Pertama summary yang ditandai dengan judul dan lead. Kemudian kedua adalah story yakni isi berita secara keseluruhan.
- 3) Struktur Mikro. Struktur ini terdiri atas:
 - a. Analisis Semantik
 - b. Analisis Sintaksis
 - c. Analisis Leksikon
 - d. Analisis Stilistik

Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini meneliti pesan edukasi yang terkandung dalam program “Warung Pengkolan” di TVRI Nasional untuk menguak hal tersebut peneliti menggunakan analisis wacana Van Dijk sehingga pembaca dapat memahami pesan edukasi yang terkandung dalam program “Warung Pengkolan” di TVRI Nasional berdasarkan analisis wacana Van Dijk.



3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian melalui observasi secara online melalui tayangan di Youtube TVRI Nasional yang berjudul Warung Pengkolan Eps 03 bertema Pemilih Muda Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai dari pra penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal, outline, pengumpulan data, pengecekan data, analisis data, penyusunan skripsi hingga sidang skripsi. Itu semua dihitung dari mulai sampai selesai sejak Desember 2023 – Juli 2024.

Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diberikan oleh informan atau melalui perilaku yang dapat diamati (Sabaniah et.al 2021). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menguraikan mengenai Analisis Wacana Pesan Edukasi Pada Program "Warung Pengkolan" di TVRI.

Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini. Menurut paradigma definisi sosial, kreativitas manusia adalah hasil dari kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekitarnya (Hidayat, 2003:3). Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini untuk secara langsung mengamati tayangan dari program "Warung Pengkolan" Episode 03 di TVRI Nasional. Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan edukasi yang disampaikan dalam program tersebut, yang ditinjau dari Analisis Wacana Van Dijk.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk untuk mengetahui pesan edukasi yang terkandung dalam program “Warung Pengkolan” Eps 03 di TVRI Nasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Ramdhan Muhammad, 2021: 1).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara online Program “Warung Pengkolan” Episode 03 yang bertema Pemilu Muda Indonesia disiarkan oleh TVRI Nasional pada tanggal 15 November 2023. Dokumentasi penelitian ini yaitu melalui dokumentasi dari screenshot scene yakni potongan atau tangkapan pesan yang bersumber langsung dari program “Warung Pengkolan” Eps 03. Agar data tersebut berguna bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari pihak Produser dan Desainer Tata Artistik *Warung Pengkolan Eps 03* untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam program tersebut. Data sekunder yang digunakan penulis diperoleh melalui tinjauan pustaka yang mencakup bahan tertulis seperti internet, jurnal dan buku yang relevan bagi peneliti.

Unit Analisis

Penelitian ini menjelaskan konsep penelitian dengan menggunakan beberapa indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Tabel 1 Unit Analisis

No	Analisis Wacana Van Dijk	Hal Yang Diamati
1.	Struktur Makro Tematik	Tema / topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Apa yang dikatakan?
2.	Superstruktur Skematik	Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks utuh. Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?
3.	Struktur Mikro Semantik	Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita
	Struktur Mikro Sintaksis	Bagaimana kalimat dipilih. Bagaimana pendapat disampaikan
	Struktur Mikro Stilistik	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks. Pilihan kata apa yang dipakai
	Struktur Mikro	Bagaimana dan dengan cara apa penekanan

	Retoris	dilakukan
--	---------	-----------

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis wacana menurut Teun Van Dijk yang diambil dalam program “Warung Pengkolan”. Dari data tersebut nantinya akan disimpulkan bagaimana analisis wacana pesan edukasi apa yang terkandung dalam program tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pesan Edukasi Pada Program “Warung Pengkolan” Episode 03 Tema Pemilih Muda Indonesia.

1. Pesan Edukasi Dalam Struktur Makro/Tematik

Tema atau topik bisa disebut sebagai gagasan inti, atau isu utama yang menunjukkan informasi penting atau isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis / pembicara. Tema atau topik utama pada program “Warung Pengkolan” 03 yang penulis dapatkan adalah Pemilih Muda Indonesia, dimana tema tersebut sangat jelas terlihat saat Afif Xavi selaku master of ceremony menyampaikan kata-kata di segmen 1 (satu) menit 02.30 - 02.34.

2. Pesan Edukasi Dalam SuperStruktur/Skematik

Struktur skematik memberikan tekanan, bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Dalam struktur ini dilihat bahwa pesan edukasi dalam superstruktur/semantik adalah sesuai dengan penekanan dari pesan yang disampaikan oleh 3 (tiga) orang narasumber yang memberikan penjelasan untuk para pemilih pemula atau anak muda dalam menghadapi pemilu intinya dalam memilih wajib meng crosscheck terlebih dahulu para calonnya dan melihat visi misi serta program kerjanya kaitkan dengan apa yang kita inginkan agar kita tidak salah pilih.

3. Pesan Edukasi Dalam Struktur Mikro

1. Semantik

a. Latar

Dalam Talkshow “Warung Pengkolan” dalam episode Pemilih Muda Indonesia yang penulis pilih ini, sang pembawa acara/Host memberikan pertanyaan inti dari perbincangan yaitu, “bagaimana caranya menghadapi pemilu yang baik dan benar?” dan “kenapa anak muda penting turut serta dalam pemilu?”. Yang terdapat dalam segmen 02. Dengan pertanyaan tersebut Arif menjawab “nah kalau anak – anak muda ini sudah paham apa itu pemilu, bagaimana menggunakan hak pilihnya, lalu mereka

akan memilih mana visi misi yang baik ini, jangan lihat yang lain - lain, lihat program kerjanya”, “penting ya karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini, jadi mereka itu harus kita siapkan, bung karno dulu menyampaikan beri aku 10 pemuda maka akan kuguncangkan dunia, nah jadi negeri ini membutuhkan anak – anak muda”

Dari kalimat di atas sangat jelas bahwa kalimat yang disampaikan oleh Arif tersebut termasuk dalam elemen latar yang mempunyai pengertian yaitu hendak kemana suatu makna itu dibawa. Maka pembahasan yang ingin ditekankan bagi pemilih pemula atau kalangan muda dalam kalimat tersebut yaitu cara memilih dengan benar yaitu dengan melihat visi misi dan program kerjanya.

b. Detail

Dari penjelasan di bagian latar, menurut data ada anak muda yang sudah mau memilih dan banyak juga anak muda yang acuh tak acuh terhadap proses pemilu. Bahwa dengan kita ikut menyoblos saja sangat berpengaruh atau menentukan sekali terkait calon pemimpin yang kita pilih. Misal di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berarti 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan.

Kalimat di atas sangat jelas termasuk dalam elemen wacana detail yang mempunyai pengertian yaitu suatu informasi yang ditampilkan seseorang, apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Kalimat yang disampaikan oleh pak Arif di atas diuraikan secara panjang, sehingga audiens mendapat informasi yang jelas.

2. Sintaksis

Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 yang bertema Pemilih Muda Indonesia pada segmen 03, Fani sempat menyampaikan “ya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40, nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, **ternyata** beda nih kalau data dari

medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”.

Dalam segmen 03 tersebut Fani menjelaskan tentang persentase atau jumlah pemilih pemula di Indonesia di tahun 2024. Fani memberi pernyataan bahwa jumlah pemilih pemula di Indonesia saat ini di tahun 2024 naik dibanding tahun sebelum-sebelumnya, dimana menurut data KPU 60% - 70% sedangkan dari Riset Indonesia Indikator yaitu 80% jumlah pemilih muda, tentu saja dari data tersebut membuktikan bahwa di tahun 2024 suara anak muda sangat dibutuhkan sekali karena paling banyak populasinya. Koherensi pada kalimat di atas ditunjukkan pada kata “ternyata” yang menghubungkan dengan kalimat beda nih kalau dari data media sosial, sehingga kalimat menjadi koheren atau nyambung.

3. Stilistik

Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 bertema Pemilih Muda Indonesia, elemen stilistik terlihat pada pembicaraan yang disampaikan oleh ketiga orang narasumber yang ketika menjawab pertanyaan dari *host* maupun *co-host* lebih banyak menggunakan kata “iya dan anda” dengan nada santai. Gaya bahasa yang digunakan tersebut terdapat pada segmen 02,03, dan 04.

Berikut adalah cuplikan kata-kata dari ketiga narasumber yang termasuk elemen stilistik, yang pertama yaitu Arif “**iya** penting karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini”, “**anda** lapor, lapor ke bisa ke PPS, kantor KPU, Kelurahan pilih yang paling deket, nah bisa juga lapor online”. Akbar “caranya **anda** harus melapor ke KPU setempat yang akan menjadi tujuan tempat tujuan anda menyoblos nanti”. Yang kedua yaitu Fani “**iya** kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, **iya** jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40”. Yang ketiga yaitu Mahdi “**iya** jadi sebenarnya dulu waktu sebelum memilih sampai sekarang mau memilih sebenarnya dipikir – pikir gaada bedanya gitu cuma setelah kita telusuri lebih jauh dengan crosscheck yang kita lakukan bahwa oh ternyata calon – calon ini pernah membuat suatu kebaikan misalkan dikampung kita mau gamau kan kita harus memutuskan juga bahwa memang calon ini yang harus dilanjutkan untuk mewakili kampung kita”.

Dengan cara menjawab dari ketiga narasumber yang seperti di atas, membuat host, co-host, dan audiens merasa nyaman dan paham maksud yang dijelaskan.

4. Retoris

Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 yang bertema Pemilih Muda Indonesia yang masuk dalam level retorik adalah terdapat pada kata-kata yang disampaikan oleh Mahdi dan Fani, berikut adalah pesan dari Mahdi “jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah **leadership** bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar leadership apa atau pemimpin oleh sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”. Yang memakai kata berlebihan adalah kata *Leadership*. Dimana kata *Leadership* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang tidak semua orang tentunya paham arti dari kata tersebut. Arti dari kata *Leadership* adalah kepemimpinan. Berikut adalah pesan dari Fani “tantangannya karena memang aktifitas di media sosial ya teh, lebih akibat *echo chamber*”. Yang memakai kata berlebihan adalah kata ***echo chamber***. Dimana kata *echo chamber* merupakan kata dalam bahasa Inggris dan tentu masih asing bagi orang-orang Indonesia. Banyak orang yang belum paham mengenai arti dari *echo chamber*, jadi *echo chamber* adalah sebuah fenomena yang dimana ketika seseorang mengetahui sebuah informasi yang menurutnya benar maka ia akan menerimanya dan ketika ia mendapat informasi yang tidak disukai maka ia tidak menyetujuinya atau tidak mau mengecek atau melakukan pertimbangan. Tentu kedua istilah tersebut termasuk dalam level retorik karena mengandung arti yang masih banyak orang yang belum paham jadi pemakaian kata berlebihan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pesan pesan edukasi yang terkandung dalam program “Warung Pengkolan” episode tiga ini yaitu edukasi politik, yang mempunyai tema pemilih muda Indonesia. Dari analisis yang telah dilakukan di hasil dan pembahasan. Maka penulis mendapatkan kesimpulan dengan menunjukan pesan - pesan atau kalimat inti dari pembahasan yang dibawa dalam episode ini yang disampaikan oleh tiga orang narasumber yakni, cara memilih yang benar yaitu dengan melihat visi-misi, track record, dan program kerja dari calon pemimpin kaitkan

dengan apa yang kita inginkan. Serta jangan lupa tetap melakukan check and balances terhadap informasi yang didapatkan dan hindari fenomena echo chamber. Karena dalam memilih kita bukan hanya sekedar memilih pemimpin tetapi kita juga akan menentukan nasib dan masa depan bangsa Indonesia kedepannya.

2. Pesan Edukasi yang terdapat dalam Talkshow "Warung Pengkolan" dalam tema Pemilih Muda Indonesia sesuai dengan skema Van Dijk, kerangka wacana terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pesan edukasi dalam struktur makro adalah mengajak serta mendidik para anak muda atau pemilih muda Indonesia yang tahun ini sudah mempunyai hak pilih untuk menggunakan hak pilihnya jangan golongan putih, karena pilihan kita sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pesan edukasi dalam Superstruktur terbagi menjadi 2 perspektif, yaitu dari pesan pak Arif Budiman, cara memilih yang benar yaitu dengan melihat visi misi serta program kerjanya, sedangkan menurut mba Fani Chaniago menjelaskan bahwa dalam memilih kita harus melakukan check and balances serta melihat track record serta jangan terjebak oleh fenomena Echo Chamber. Pesan edukasi dalam Struktur Mikro adalah dalam penyampaian edukasi, seorang pembicara atau narasumber harus berucap dengan sopan dan santun serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Karena ucapan dan tingkah laku seorang pembicara akan menentukan pesan itu dapat tersampaikan dengan jelas kepada penonton.

Saran

Secara akademik, penelitian ini hanya menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk, tentu memiliki keterbatasan untuk itu diharapkan penelitian dikembangkan lebih lanjut dengan perspektif teori yang berbeda agar dapat memberikan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan menggabungkan beberapa teori dan metode penelitian yang berbeda, studi ini akan mampu mengeksplorasi fenomena yang diteliti dari sudut pandang yang beragam. Misalnya, penelitian dapat mengintegrasikan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap aspek-aspek bahasa yang tersembunyi dalam teks. Selain itu, teori resepsi dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana audiens atau masyarakat memaknai dan menerima pesan yang disampaikan dalam talkshow tersebut.

Secara Praktis, Hendaknya acara TalkShow di Indonesia, dapat terus memberikan program acara yang berkualitas, tidak hanya menghibur penonton saja, tapi juga memberikan edukasi atau pendidikan bagi penontonnya, Hendaknya para pembicara atau narasumber atau *host* mampu mengemas pesan edukasi dalam kemasan menarik, sehingga membangkitkan semangat penonton atau objek edukasi dalam menerima pesannya, Kedepannya media penyiaran Televisi harus banyak menayangkan program edukasi atau Pendidikan karena

melalui program seperti itu dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, Kedepannya media penyiaran Televisi dalam mengemas program talkshow pendidikan berusaha agar menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- (Tidak ada informasi penulis yang jelas). (2023). Problema etika komunikasi pada program talk show Pagi-Pagi Ambyar di Trans TV. *Skripsi*.
- Anggraini, D. (2019). Efektivitas media sosial Instagram dalam penyampaian pesan dakwah. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, 53(9), 23–27. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI%20II.pdf>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1).
- Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma dan metodologi penelitian sosial empirik klasik*. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Jaya, M. N. (2017). *Edukasi anti HIV-AIDS bagi remaja melalui iklan layanan masyarakat*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)*, 4(2), 49–61.
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis wacana kritis dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33.
- Pradana, A. G., & Nita, S. (2019). Rancang bangun game edukasi "AMUDRA" alat musik daerah berbasis Android. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(1), 49–53.
- Ramdhan, M. (2021). *Metodologi penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rofiqoh, Y. I. (2020). Konstruksi realitas sosial, sintesa strukturalisme dan interaksional komunikasi dakwah Islam di era post-truth. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1, 71–79.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Sanjaya, M. (2023). *Sistem pertelevisian Indonesia: Perspektif historis, budaya, bisnis, dan teknologi*. Simbiosis Rekatua Media.
- Saragih, M. Y. (2019). Media massa dan jurnalisme: Kajian pemaknaan antara media massa

- cetak dan jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15–22.
- Suparlan. (2021). Pengaruh penggunaan media televisi dalam pembelajaran untuk memperbaiki perilaku siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 269–278. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>